

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Junaedi, 2019).

Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang secara sadar dan disengaja, serta penuh tanggung jawab yang dilakukan oleh orang dewasa kepada anak sehingga timbul interaksi dari keduanya agar anak tersebut mencapai kedewasaan yang dicita-citakannya dan berlangsung secara terus menerus (Yuniati, 2018). Pendapat tersebut selaras dengan pengertian pendidikan menurut (Wahyudin, 2008) yang mengatakan bahwa pendidikan pada hakikatnya merupakan suatu upaya yang dilakukan secara sadar yang bertitik tolak pada asumsi tentang hakikat manusia.

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Yuniarwati, 2018). Dalam pendidikan formal, belajar

menunjukkan adanya perubahan yang sifatnya positif sehingga pada tahap akhir akan diperoleh keterampilan, kecakapan, dan pengetahuan baru (Nurjanah, 2018). Sekolah merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang merupakan ujung tombak pelaksanaan kurikulum yang diwujudkan melalui proses belajar mengajar. Hasil dari proses belajar tersebut tercermin dalam hasil belajar yang diperolehnya.

Hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh anak setelah terjadinya proses pembelajaran yang ditunjukkan dengan nilai tes yang diberikan oleh guru setiap selesai memberikan materi pelajaran pada satu pokok bahasan (Bistari, 2017). Menurut Khotimah & Risan, (2019) Hasil belajar adalah hasil yang ditunjukkan dari suatu interaksi tindak belajar dan biasanya ditunjukkan dengan nilai tes yang diberikan guru. Untuk memperoleh hasil belajar yang sesuai dengan yang direncanakan sebagaimana yang telah dituangkan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 tentang pendidikan, maka tidak hanya pendidikan formal di sekolah yang menjadi tumpuan utama melainkan ada faktor-faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar tersebut.

Menurut Khairina & Syafrina, (2017) mengatakan bahwa hasil belajar dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri manusia yang terdiri dari: faktor biologis, faktor psikologis dan faktor kelelahan. Sedangkan faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri manusia yang terdiri dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan

masyarakat. Sedangkan menurut Solina, (2017) bahwa komponen yang bertanggung jawab dalam pendidikan anak ada tiga unsur yaitu orang tua, guru dan pemerintah. Komponen pertama yang bertanggung jawab dalam pendidikan anak ialah orang tua.

Dari penjelasan tersebut bahwa dukungan orang tua sangat dibutuhkan oleh anaknya apalagi dalam usia menempuh pendidikan. Dukungan orang tua merupakan salah satu komponen yang membantu belajar anak agar lebih baik, karena dengan orang tua memberikan dukungan kepada anak, maka anak akan cenderung semangat, termotivasi, terbimbing, dan mencapai perubahan ke arah yang lebih baik (Diniaty, 2017). Kualitas hubungan yang baik antara orang tua dan anak, akan merefleksikan tingkat kehangatan, rasa aman, kepercayaan, afeksi positif, dan ketanggapan yang baik pada anak. Hal ini dapat dilihat ketika orang tua membimbing, membantu, menyayangi, menasehati, mengarahkan, dan memfasilitasi anak dalam belajar maka anak akan merasa lebih positif dan tanggap. Oleh karena itu, dukungan orang tua perlu untuk membantu suksesnya pembelajaran anak dan anak dapat meraih hasil belajar yang maksimal.

Apalagi dengan adanya masalah pandemi wabah virus covid-19 di indonesia yang membuat banyak perubahan besar di berbagai sektor, salah satunya dalam dunia pendidikan. Melihat pembelajaran di Indonesia yang melibatkan banyak orang dalam satu kelas menjadi masalah yang perlu dipertimbangkan kembali untuk melaksanakan pembelajaran tatap muka. Seperti yang tertuang dalam surat edaran kementerian pendidikan kebudayaan

(kemendikbud) nomor 3 tahun 2020 tentang pencegahan covid-19 pada satuan pendidikan. Sesuai dengan isi surat edaran tersebut, pihak kemendikbud memerintahkan kepada satuan pendidikan di seluruh wilayah indonesia agar melaksanakan kegiatan pembelajaran jarak jauh.

Khususnya di wilayah provinsi papua dimana pemerintah provinsi papua juga menghimbau kepada seluruh satuan pendidikan untuk melaksanakan aktivitas pembelajaran secara online (*daring*). Selama pembelajaran online ini berlangsung pemerintah telah menyediakan fasilitas internet, namun tidak semua pelajar memiliki handphone android, laptop apalagi daerah yang jaringannya tidak stabil. Salah satu sekolah yang melaksanakan pembelajaran online yaitu sekolah SMA Negeri 2 Skanto berlokasi di kabupaten keerom yang dimana kepala sekolah mengambil keputusan agar kegiatan pembelajaran dapat dilaksanakan dari rumah masing-masing atau secara online. keputusan ini dilakukan bertujuan untuk menghindari kontak fisik antara siswa dengan siswa lain, ataupun antara siswa dengan guru..

Namun, berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan guru BK dan beberapa siswa-siswi kelas XI IPA SMA Negeri 2 Skanto Kabupaten Keerom ternyata ditemukan adanya kesenjangan misalnya hasil belajar yang menurun. Selain itu pada pembelajaran berbasis online ini siswa merasa stress, bosan karena proses pembelajaran oleh guru masih terkesan padat (karena guru lebih banyak memberikan tugas), dan ada sebagian siswa tidak mempunyai perangkat elektronik seperti laptop maupun handphone android. Bahkan masih terdapat rendahnya dukungan dari orang tua seperti

orang tua yang kurang memperhatikan anak dalam proses belajar, kurang membiayai anak dalam membeli kuota internet untuk belajar. Akibatnya hasil belajar siswa menjadi menurun.

Jadi untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimal dalam kegiatan pembelajaran berbasis online ini ternyata tidak mudah, apalagi bagi sebagian siswa-siswi yang ekonomi keluarganya kurang mampu karena penggunaan internet ini membutuhkan cukup banyak biaya, cukup menyita waktu, tenaga, dan apalagi bagi siswa-siswi yang tidak terbiasa menggunakan media elektronik untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran berbasis online setiap hari. Dalam kondisi darurat pandemi covid – 19 inilah maka peran serta dukungan orangtua sangat dibutuhkan oleh anak-anak yang mengikuti kegiatan pembelajaran berbasis online. Karena orang tua yang membiayai, mendampingi, membimbing, mengarahkan dan membantu anak untuk mampu memperoleh hasil belajar yang maksimal selama pembelajaran berbasis online ini berlangsung.

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang diungkapkan diatas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian lebih lanjut dengan judul “Hubungan Antara Pembelajaran Berbasis Online Dan Dukungan Orang Tua Dengan Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 2 Skanto Kabupaten Keerom”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan yang diajukan dalam proposal skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Adakah hubungan antara pembelajaran berbasis online dengan hasil belajar siswa kelas XI IPA SMA Negeri 2 Skanto Kabupaten Keerom?
2. Adakah hubungan antara dukungan orang tua dengan hasil belajar siswa kelas XI IPA SMA Negeri 2 Skanto Kabupaten keerom?
3. Adakah hubungan antara pembelajaran berbasis online dan dukungan orang tua dengan hasil belajar siswa kelas XI IPA SMA Negeri 2 Skanto Kabupaten Keerom?

C. Tujuan Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian ini, penulis mempunyai tujuan yang hendak dicapai yaitu sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis hubungan antara pembelajaran berbasis online dengan hasil belajar siswa kelas XI IPA SMA Negeri 2 Skanto Kabupaten Keerom.
2. Untuk menganalisis hubungan antara dukungan orang tua hasil belajar siswa kelas XI IPA SMA Negeri 2 Skanto Kabupaten Keerom.
3. Untuk menganalisis hubungan antara pembelajaran berbasis online dan dukungan orang tua dengan hasil belajar siswa kelas XI IPA SMA Negeri 2 Skanto Kabupaten Keerom.

D. Manfaat Penelitian.

Dalam melaksanakan penelitian ini, penulis juga mempunyai manfaat yang ingin diberikan baik secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu sebagai berikut;

1. Manfaat teoritis

Judul “Hubungan pembelajaran berbasis online dan dukungan orang tua dengan hasil belajar siswa kelas XI IPA SMA Negeri 2 Skanto Kabupaten Keerom”, tersebut diharapkan kepada peneliti selanjutnya untuk mengkaji masalah ini dengan aspek – aspek yang lain.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi SMA Negeri 2 Skanto Kabupaten Keerom

Menambah studi kepustakaan bagi pengembang ilmu pengetahuan disekolah SMA Negeri 2 Skanto Kabupaten Keerom.

b. Bagi Guru Bimbingan Koseling

Dapat dijadikan sebagai bahan untuk memberikan layanan Bimbingan dan Konseling disekolah bagi siswa yang bermasalah.

c. Bagi Penulis

Sebagai bahan referensi kajian khususnya pada topik “ Hubungan antara pembelajaran berbasis online dan dukungan orang tua dengan hasil belajar siswa kelas XI IPA SMA Negeri 2 Skanto Kabupaten Keerom.